

ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS HORTIKULTURA CABAI RAWIT DI KOTA TARAKAN

Nurul Hidayat¹, Herni Anggraini², Afi Lulu'Wafiq Azizah³,
Prayogo Laksono⁴, Agustiyan⁵

nurul.hidayat8910@gmail.com¹, hernianggraini28@gmail.com², alwaaaalwaa30@gmail.com³,
prayogolaksono.ktt99@gmail.com⁴, agustiyan198@gmail.com⁵

Universitas Borneo Tarakan

ABSTRAK

Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam ekonomi lokal Kota Tarakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme rantai pasok komoditas cabai rawit dan mengevaluasi efisiensi rantai pasok tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara serta pengumpulan data melalui pengisian kuesioner dan observasi lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi proses-proses dalam rantai pasok, infrastruktur yang digunakan, serta kendala-kendala yang mempengaruhi efisiensi rantai pasok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok cabai rawit di Kota Tarakan melibatkan beberapa tahap, termasuk produksi, distribusi, dan penjualan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan infrastruktur dan koordinasi antar pemangku kepentingan untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok cabai rawit di Kota Tarakan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi petani dan pelaku bisnis lokal.

Kata Kunci: Cabai Rawit, Rantai Pasok dan Efisiensi.

ABSTRACT

Cayenne pepper is a horticultural commodity that has an important role in the local economy of Tarakan City. This study aims to analyze the supply chain mechanism of cayenne pepper commodities and evaluate the efficiency of the supply chain. The research method used was interviews and data collection through questionnaires and field observations. Data analysis was conducted qualitatively to identify the processes in the supply chain, the infrastructure used, and the constraints that affect the efficiency of the supply chain. The results showed that the cayenne pepper supply chain in Tarakan City involves several stages, including production, distribution, and sales. The implication of this study is the need to improve infrastructure and coordination between stakeholders to increase the efficiency of the cayenne pepper supply chain in Tarakan City, so that it can provide greater benefits for farmers and local businesses.

Keywords: Cayenne Pepper, Supply Chain and Efficiency.

PENDAHULUAN

Kegiatan koordinasi dari seluruh kegiatan rantai pasok mulai dari menyalurkan barang sampai kepada konsumen dengan melalui kegiatan pengolahan barang, transportasi, informasi serta komunikasi. Kegiatan ini tidak hanya antara produsen dan pemasok tetapi juga ada pengakut, gudang, pengecer dan pelanggan. Untuk mengelola rantai pasok dengan efektif ada beberapa strategi yang dapat di lakukan pertama Perencanaan permintaan, Membangun kemitraan yang kuat dengan pemasok, Fokuskan manajemen rantai pasok pada pelanggan, Melakukan review rutin dan memastikan mitigasi risiko. (Gomes et al., 2023; Jamaludin, 2021).

Menurut Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (2020), komoditas hortikultura merupakan sayuran yang dapat dikonsumsi, baik yang diambil dari akar, daun dan bagian-bagian lainnya. Masyarakat juga semakin sadar akan manfaat buah dan sayur yang banyak mengandung vitamin, guna meningkatkan daya imun tubuh. Sayuran ini juga merupakan sumber mineral, Vitamin A dan Vitamin C. Hal tersebut juga bisa menjadi bahan makanan

sumber protein nabati, digunakan sebagai lauk pauk atau makanan kecil.

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang berperan penting dalam kontribusinya untuk pendapatan nasional. Subsektor hortikultura meliputi komoditas sayuran, buah, tanaman hias dan biofarmaka. Hortikultura di Indonesia memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta potensi pasar yang terbuka lebar, baik dalam negeri maupun luar negeri (Zulkarnain, 2009).

Sebuah kota pulau yang terletak di sebelah timur pulau Kalimantan bagian utara Kota Tarakan memiliki posisi yang strategis bagi Provinsi Kalimantan Utara, yaitu merupakan pintu gerbang dan pusat transit perdagangan antar pulau di wilayah utara Kalimantan, Kota Tarakan merupakan daerah yang mampu memproduksi komoditas hortikultura Jenis tanaman sayuran yang paling banyak diproduksi di Tarakan yaitu terung, tomat, dan cabai besar. Produksi terung pada tahun 2022 menghasilkan 7.636 ton dengan luas panen sebesar 118 hektar. Sementara itu produksi tomat menghasilkan 6.173 ton dengan luas panen sebesar 117 hektar dan produksi cabai besar menghasilkan 3.937 ton dengan luas panen sebesar 139 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022)

Seiring dengan adanya pertumbuhan penduduk yang membuat permintaan sayuran juga meningkat. Namun sayangnya petani belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari luar Kota Tarakan. Berdasarkan kondisi tersebut maka sayuran merupakan komoditas yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan.

Cabai rawit merupakan tanaman hortikultura yang penting dan banyak dibudidayakan, salah satunya yaitu di Kota Tarakan. Cabai termasuk tanaman semusim (annual) berbentuk perdu, berdiri tegak dengan batang berkayu dan banyak memiliki cabang. Tanaman cabai mudah dikenali selain itu cabai juga sebagai sayuran dapat digunakan untuk tanaman obat (Setiadi, 2006).

Tabel 1. Produksi Buah Cabai Rawit (Kg) Di Kabupaten/ Kota Kalimantan Utara Tahun 2020-2022

Kabupaten/kota	2020	2021	2022
Malinau	2210	9360	9200
Bulungan	14653	13236	9384
Tana Tidung	745	348	90
Nunukan	6213	8262	8320
Tarakan	9484	26983	31756

Sumber: data BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH (2022)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa diantara kabupaten/kota yang berada di Kalimantan Utara yang memproduksi komoditi cabai rawit, wilayah yang paling banyak memproduksi komoditi cabai rawit adalah kota Tarakan yang dari tahun ke tahun terus meningkat.

Di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara, meskipun Permintaan terhadap cabai rawit semakin meningkat, namun petani lokal belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara optimal sehingga terdapat kelemahan pada manajemen rantai pasok dan efisiensi menjadi permasalahan. Hal ini membuat Kota Tarakan bergantung pada impor dari luar Kota Tarakan. Oleh karena itu, kami mempelajari secara menyeluruh mekanisme rantai pasok produk cabai rawit di Kota Tarakan dan mengevaluasi efisiensinya (Koran Kaltara, 2022).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Creswell, J. W (2009: 25) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Penulis menggunakan metode ini karena penelitian ini tidak menggunakan alat uji statistik untuk memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif objek penelitian

Kota Tarakan terletak di provinsi Kalimantan Utara. Secara astronomis, Kota Tarakan terletak antara 3°14'30"-3°26'37" Lintang Utara dan 117°30'50"- 117°40'12" Bujur Timur. Kota Tarakan terdapat pasar tradisional salah satunya Pasar Guser yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pasar ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya.

Hasil penelitian

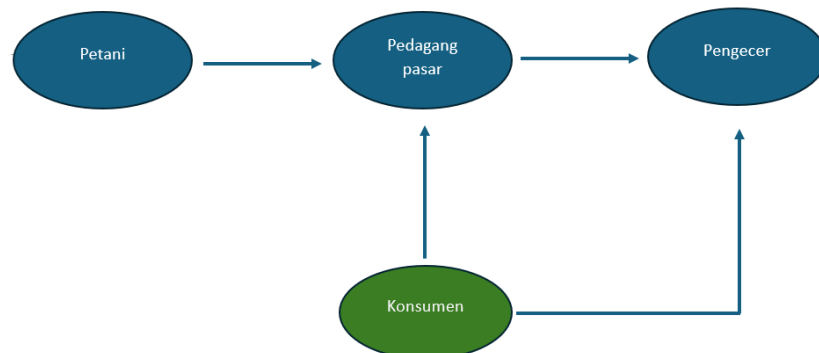
Komoditi Cabai Rawit di Kota Tarakan

Cabai rawit adalah salah satu komoditas yang paling dicari di kalangan masyarakat. Selain sebagai bumbu pelengkap dari setiap masakan, cabai rawit digunakan untuk sayur, bumbu masak dan lain-lain. Produksi cabai rawit menurut data dari Statistik Pertanian Hortikultura Tahun 2021-2023 terdapat jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah produksi cabai rawit pada tahun 2021 sejumlah 26.983 kg, kemudian pada tahun 2022 naik sebesar 2.6983 kg dan naik 31.756 kg pada tahun 2023.

Mekanisme Aliran Distribusi Rantai Pasok Komoditas Cabai Rawit di Kota Tarakan

Proses mekanisme rantai pasok merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari rantai pasok cabai rawit. Dalam proses distribusi membentuk beberapa saluran pemasaran yang menghubungkan antara petani dan lembaga-lembaga pemasaran, contohnya pedagang pasar, pengecer. Struktur rantai pasok cabai rawit dapat memberikan penjelasan tentang peran dari setiap lembaga yang terlibat dari rantai pasok, dalam penentuan struktur dapat dipengaruhi dari ciri khas produk yang dihasilkan, keterlibatan jumlah lembaga yang terlibat dalam rantai pasok dan jarak tempuh yang dilalui untuk ke pasar.

Hasil berupa Saluran pasokan pada rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kelurahan Kota Tarakan Gambar 1 Pola Aliran dalam Rantai Pasokan Cabai Rawit di Kota Tarakan Sebagai berikut



Gambar 1. Pola Aliran dalam Rantai Pasokan Cabai Rawit di Kota Tarakan

Sumber : data di olah peneliti 2024

Berdasarkan gambar 1 diatas tentang saluran pemasaran rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kota Tarakan memiliki rantai pasokan komoditas cabai rawit terdiri dari 3

macam saluran yang mendistribusikan produk berupa buah cabai rawit yang segar yaitu petani, pedagang pasar dan pengecer.

1. Petani

Petani merupakan seorang yang terlibat dalam kegiatan menanam, merawat dan memanen serta mengelolah lahan pertanian. Petani cabai rawit merupakan rantai pasok cabai rawit tingkat pertama di Kota Tarakan.

Cabai rawit hasil petani akan dijual ke pedagang pasar dengan harga sesuai kesepakatan sebelumnya. Pedagang pasar yang ada hanya bertindak sebagai mitra yang membeli hasil petani dengan harga yang ditentukan. Dengan pola budidaya yang digunakan produksi cabai rawit tidak selalu tersedia karena alokasi produksi cabai rawit hanya dilakukan sesuai rencana panen petani. Oleh karena itu, petani tidak mempunyai kuasa untuk menentukan harga produk yang dijualnya. Irawan (2007)

2. Pedagang pasar

Pedagang pasar merupakan pelaku rantai pasok setelah petani, pedagang pasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendistribusikan dan memasarkan cabai rawit ke konsumen. Kedatangan cabai rawit dari petani dalam satu minggu 2 kali. Setelah mendapatkan cabai rawit dari petani, pedagang pasar akan menyortir cabai rawit yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

3. Pengecer

Pengecer juga berperan dalam pendistribusian dan pemasaran cabai rawit hasil produksi Petani. Pengecer yang dimaksud adalah pengecer yang berada di Pasar guser. Cabai rawit yang diedarkan oleh pedagang pasar dijual langsung kepada konsumen dengan harga eceran yang ditetapkan pengecer dengan memperhatikan harga beli, keuntungan dan resiko kerusakan barang yang di peroleh.



Gambar 2. Hasil Panen Petani Cabai Rawit di Kota Tarakan

Sumber : gambar di olah peneliti 2024

Berdasarkan Gambar 2 diatas menunjukkan hasil panen cabai rawit di Kota Tarakan terdapat variasi dalam jumlah dan kualitas cabai yang dihasilkan oleh para petani. Hasil Cabai rawit mayoritas tampak segar dan berukuran besar, sementara beberapa tampak lebih kecil dan mungkin memiliki cacat fisik. Variasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan dalam teknik budidaya, kondisi lingkungan, dan perawatan tanaman. Selain itu, ini juga mencerminkan kemungkinan variasi dalam penggunaan pupuk, pestisida,

dan praktik manajemen pertanian lainnya yang dapat memengaruhi hasil panen. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan kualitas cabai rawit di kota Tarakan, serta memungkinkan identifikasi potensi perbaikan dalam praktik pertanian untuk meningkatkan hasil panen secara keseluruhan.

Tingkat Efisiensi pada Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit di Kota Tarakan

Efisiensi rantai pasokan dapat dilakukan dengan menggunakan margin pemasaran dan farmer share yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana efisiensi sumber daya rantai pasok yang sudah distribusikan. Rantai pasok yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan petani, pedagang pasar, pengecer dan konsumen. Puspitawati dan Wardhani (2013)

Dalam penelitian ini, tingkat efisiensi rantai pasok komoditas cabai rawit dapat dilihat pada hasil perhitungan analisis margin pemasaran pada masing-masing saluran yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat efisiensi rantai pasokan komoditas cabai rawit di Kota Tarakan sebagai berikut:

Tabel 2. Marjin Pemasaran, Farmer Share Cabai Rawit Dalam Rantai Pasokan Komoditas Cabai Rawit Di Kota Tarakan

No.	Lembaga pemasaran	Harga	Share %
1.	Petani		
	Harga jual	Rp. 70.000	82,35
2.	Pedagang pasar		
	Harga beli	Rp. 70.000	94,12
	Harga jual	Rp. 80.000	
	Keuntungan	Rp. 10.000	
3.	Pengecer cabai		
	Harga beli	Rp. 80.000	100
	Harga jual	Rp. 85.000	
	Keuntungan	Rp. 5.000	
4.	Komsumen		
	Harga beli	Rp. 85.000	
	Total	15.000	92,67

Sumber: Data di olah peneliti 2024

Petani menjual kepada pedagang pasar dengan harga 70.000 pedagang pasar menjual kepada pedagang pengecer dengan harga 80.000 keuntungan yang di peroleh pedagang pasar adalah sebesar Rp. 10.000 per kg dan marjin pemasaran sebesar Rp.10.000 Pedadagang pengecer membeli cabai rawit dari pedagnag pasar dengan harga Rp. 80.000 kemudian menjualnya ke konsumen dengan harga Rp. 85.000 per kg. Keuntungan yang diperoleh pengecer adalah sebesar Rp 5.000 per kg dan marjin pemasaran sebesar Rp 5.000 per kg. Nilai total marjin pemasaran cabai rawit Bagian harga yang diterima petani (farmer share) sebesar 82,35% sehigga rantai pasokan cabai rawit di Kota Tarakan harus lebih diutamakan supaya mempunyai posisi tawar yang lebih baik. selain itu, petani harus menekan biaya pemasaran dengan cara membentuk rantai pasokan baru yang lebih tepat (relatif pendek) agar nilai farmer share dapat meningkat dan dimana kriteria kriteria dalam mengambil keputusan antara lain:

- Harga farmer share >50% = saluran pemasaran efesien
- Harga farmer share < 50% = saluran pemasaran tidak efesien

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai margin pemasaran untuk setiap satu kilogram cabai rawit adalah sebesar Rp. 15.000 dan farmer share 82,35% serta dari hasil data tersebut nilai share sebagai timbal balik dari kontribusi yang telah diberikan dari

masing masing pelaku rantai pasok.

Pembahasan

Ada beberapa aspek mekanisme rantai pasok cabai rawit yang perlu diperhatikan terkait aliran produk, aliran informasi, dan aliran keuangan. Alur produk dalam manajemen rantai pasok cabai rawit adalah dengan mendistribusikan produk berupa cabai rawit segar. Arus informasi mengacu pada proses komunikasi antar mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok cabai rawit, seperti petani, pedagang pasar, pengecer, dan pelanggan. Sedangkan arus keuangan adalah distribusi nilai dalam bentuk Rupiah yang terdiri dari biaya-biaya yang dibayarkan. Setiap mata rantai dalam rantai pasok cabai rawit menghasilkan keuntungan.

Proses produksi dan distribusi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari rantai pasok bahan baku cabai rawit. Proses pendistribusian ini juga secara tidak langsung membentuk saluran yang menghubungkan seluruh rantai yang terlibat dalam rantai pasok cabai rawit di Kota Tarakan rantai pasok bahan baku cabai rawit terdiri dari dua jenis saluran distribusi produk cabai rawit. saluran yang mendistribusikan produk berupa buah cabai merah besar dalam bentuk segar sebagai berikut:

Saluran satu Petani (82,35) → Pedagang Pasar (94,12) → Pengecer Cabai (100)
Saluran pemasaran ini merupakan jenis saluran pemasaran dua tingkat karena hanya terdiri dari dua lembaga perantara saja. dari petani cabai yang menjadi sampel dalam penelitian ini memilih untuk ini menjual semua hasil produksinya kepada pedagang pasar. Pedagang pasar bertindak sebagai perantara penjualan produk cabai rawit dari petani kepada Pengecer cabai sampai ke konsumen.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan rantai pasokan dengan mengetahui tingkat efisiensi dari setiap saluran yang ada dalam rantai pasokan tersebut. Menurut Puspitawati dan Wardhani (2013) menjelaskan bahwa dalam proses pemasaran, semakin efisien apabila kerja lembaga- lembaga pemasaran yang terlibat juga efisien sehingga semua pihak akan semakin mendapatkan keuntungan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam rantai pasokan adalah dengan menggunakan pendekatan perhitungan margin pemasaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan permasalahan, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

- 1.)Produksi dan Permintaan Cabai Rawit: Produksi cabai rawit di Kota Tarakan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan permintaan yang stabil dan tinggi di kalangan masyarakat.
- 2.)Terdapat 4 mata rantai yang berperan aktif dalam rantai pasokan komoditas cabai rawit di, Kota Tarakan yaitu: (a) Petani cabai; (b) Pedagang pasar; (c) Pengecer cabai; dan (d) Konsumen.
- 3.)Efisiensi Rantai Pasok: Tingkat efisiensi rantai pasok komoditas cabai rawit diukur dengan analisis margin pemasaran. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat keuntungan yang dihasilkan di setiap tingkat rantai pasokan, dengan nilai margin pemasaran per kilogram cabai rawit sebesar Rp. 15.000 dan farmer share 82,35% sehingga menunjukan saluran pemasaran di Kota Tarakan efisien
- 4.)Aspek Mekanisme Rantai Pasok: Penting untuk memperhatikan alur produk, alur informasi, dan alur keuangan dalam manajemen rantai pasok cabai rawit. Proses produksi dan distribusi yang baik akan memastikan kelancaran dan efisiensi rantai pasokan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis Kebijakan Pertanian, 5(4): 358-373
- BPS. (2022). Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten/Kota Tarakan Tahun 2020-2022. Tarakan: Badan Pusat Statistik
- Chopra, S., & Meindl, P. (2013). Supply Chain Management: Strategy, Planning, And Operation. Pearson.
- Fizzanty, N., & Kusnandar. (2012). Laporan Tahunan Kementerian Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga Dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah.
- Irma R. A., Slamet S., (2023) Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chainmanagement) Cabai Rawit Di Kabupaten Kediri. Jurnal Runojoyo. Volume 4, Nomor 1.
- Lilis, S.T., Mariam, M., & Hendra, T., (2022). Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Rawit Di Kelurahan Kumelembuai Kota Tomohon. Jurnal EMBA. Vol.4 No.2 Hal. 613-621
- Limpo, S. Y. (2020, Mei 14). Pandemi Covid-19 Jadi Momen Mendongkrak Bisnis Hortikultura. Retrieved from Kementrian Pertanian Republik Indonesia: <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4382>
- Trisn, P. A., Noor, I., & Yusuf, M.N., (2021). Analisis Rantai Pasok Cabai Rawit Di Desa Ciandum Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 8, Nomor 2.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Hal. 390, 296.
- Zulkarnain. (2009). Dasar-Dasar Hortikultura . Jakarta: PT. Bumi Aksara.